JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary
E-ISSN: 3025-7980 P-ISSN: 3025-7999
Vol. 2 No. 2 Desember 2024

Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar: Analisis Peran Orang Tua, Guru dan Tindakan Pemerintah

Cinta Salsabila[1] Calvin Mahaga Tarigan[2] Agtrimas Situmorang[3] Thalia Cornelia Angelica Naibaho[4] Heri Manotas Lumbangaol[5] Parlaungan Gabriel Siahaan[6] Novrida Reanti Purba[7]
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7]
Email: salsabilacinta069@gmail.com[1] calvintarigan2022@gmail.com[2] agtrisitumorang37@gmail.com[3] thalianaibaho3@gmail.com[4] herilumbangaol3@gmail.com[5] parlaungansiahaan@unimed.ac.id[6] novridapurba1@gmail.com[7]

Abstrak

Narkoba, singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain, merupakan bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba oleh siswa merupakan masalah serius yang dapat membahayakan pendidikan, kesehatan, dan masa depan generasi muda. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan pengedaran narkoba di kalangan pelajar. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian mereka, yang memungkinkan mereka memberikan penjelasan rinci tentang fenomena dan variabel yang berkontribusi. Data dikumpulkan melalui penelitian literatur untuk mendapatkan pemahaman tentang faktor-faktor sosial, psikologis, ekonomi, dan lingkungan yang berkontribusi pada perilaku korupsi. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan pola, frekuensi, dan hubungan antara faktor-faktor ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi saat ini dan menjadi dasar untuk membangun metode pencegahan dan intervensi yang efektif untuk menangani masalah narkoba di kalangan pelajar. Menurut penelitian yang dilakukan tentang variabel yang mempengaruhi penggunaan dan pengedaran narkoba di kalangan pelajar, ditemukan bahwa tekanan teman sebaya dan dinamika keluarga memainkan peran penting dalam perilaku ini.

Kata Kunci: Penggunaan, Pengedaran, Narkoba dan Pelajar

Abstract

Drugs, an abbreviation of narcotics, psychotropics and other addictive substances, are materials or substances that when entered into the body will affect the body, especially the central nervous system/brain so that if misused will cause physical, psychological/mental disorders and social function. Drug abuse by students is a serious problem that can endanger the education, health, and future of the younger generation. The purpose of this study is to analyze the factors that influence drug use and distribution among students. Researchers used a descriptive approach in their study, which allowed them to provide a detailed explanation of the phenomenon and contributing variables. Data were collected through literature research to gain an understanding of the social, psychological, economic, and environmental factors that contribute to corrupt behavior. Descriptive analysis was used to show patterns, frequencies, and relationships between these factors. The results of the study are expected to provide a clear picture of the current conditions and become the basis for building effective prevention and intervention methods to deal with drug problems among students. According to research conducted on variables that influence drug use and distribution among students, it was found that peer pressure and family dynamics play an important role in this behaviour

Keywords: *Use and Distribution, Drugs, Students*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). Narkoba berasal dari kata Yunani narkoun atau narke yang berarti terbius; dungu; tidak merasakan apa-apa; atau menyebabkan kelumpuhan bagi penggunanya (Purbanto & Hidayat, 2023). Pada awalnya, narkoba digunakan sebagai obat bius pada proses pembedahan. Tetapi seiring adanya perubahan zaman, penggunaan narkoba telah berubah dari yang semula hanya digunakan untuk tujuan medis menjadi disalahgunakan untuk mencari kelegaan jiwa atau kesenangan sesaat dengan menggunakan dosis yang tinggi . Penggunaan narkoba menyebabkan efek tertentu pada orang yang mengonsumsinya (lisa dan sutrisna, 2013). Zat narkotika merupakan nama lain dari narkoba adalah zat atau bahan yang berasal dari tumbuhan, buatan, dan campuran yang dapat mengubah sensasi dan menyebabkan kehilangan rasa serta ketergantungan atau adiksi bagi penggunanya. (tarigan, 2017).

Generasi muda (usia 15-35 tahun) memang merupakan salah satu kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi terkena dampak penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Ini artinya bahwa generasi muda lebih rentan terpapar penyalahgunaan narkoba (BNN RI, 2019). Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menurunkan konsentrasi dan produktivitas belajar, mengurangi kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk, menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan resiko penyakit, gangguan mental, serta meningkatkan tindak kriminalitas. Pengetahuan yang baik tentang narkoba juga berhubungan positif dengan tingkat pencegahan terhadap penggunaan narkoba (jumaidah dan rindu, 2017). Penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak terjadi tanpa alasan , Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi akan bahaya narkoba juga dapat memberikan andil terhadap meluasnya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar telah menjadi masalah serius yang mengancam masa depan generasi muda Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga berpotensi merusak tatanan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa pada tahun 2019 mencapai 3,2% atau setara dengan 2,29 juta orang. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Narkotika diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produksi narkotika yang terus-menerus untuk para penderita penyakit tersebut(Saputra & Slamet, 2016). Dalam dasar menimbang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan ketat dari pihak terkait. Masalah narkotika di Indonesia bukanlah hal baru berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2015 telah mengungkap sebanyak 102 kasus narkotika dan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) yang merupakan sindikat jaringan nasional dan internasional, dimana sebanyak 82 kasus telah terungkap. Kasus-kasus yang telah diungkap tersebut melibatkan 202 tersangka yang terdiri dari 174 WNI dan 28 WNA(BNN, 2015:3). Upaya pencegahan kaus narkoba ini benar-benar dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika agar masalah narkotika ini tidak terus tumbuh dalam masyarakat sebagai wabah yang buruk bagi perkembangan negara. Menyangkut peran aparat penegak hukum, khususnya kepolisian yang sangat penting keberadaannya di tengah-tengah masyarakat sebagai abdi negara penyeimbang dan pengayom kehidupan dalam masyarakat. Pendapat Sunarso dan Siswanto semua produk hukum baik dalam bentuk undang-

undang maupun peraturan perundang-undangan pasti akan memberikan dampak terhadap kinerja aparat penegak hukum.

Pemerintah Indonesia telah bertekat bulat, bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika merupakan bahaya yang harus ditangani secara dini dengan melibatkan seluruh potensi yang ada, baik oleh pemerintah, masyarakat, LSM dan pihak-pihak yang terkait. Rumusan masalah: Bagaimana peran orang tua dalam menyikapi penggunaan narkoba dikalangan pelajar ? Bagaimana peran guru yang mempengaruhi penggunaan dan pengedaran narkoba di kalangan pelajar? Bagaimana tindakan pemerintah untuk menyikapi penggunaan narkoba dikalangan pelajar? Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis narkoba yang umum disalahgunakan oleh pelajar. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penggunaan dan pengedaran narkoba di kalangan pelajar. Merumuskan strategi-strategi efektif untuk mengurangi penggunaan dan pengedaran narkoba di kalangan pelajar.

Penelitian yang Relevan

Jurnal 1

Penelitian yang dilakukan oleh Aden Wahyudhi dan Iswan di jurnal Ilmiah PGSD dengan judul Peran Guru Dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba Pada Siswa, menjelaskan kalau Maraknya kasus narkoba belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak dilingkungan sekolah dasar, sebab dengan mereka memaikai narkoba akan merasa ketergantungan setelah pemakaiannya terus menerus. Seorang pemakai narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lain, mereka biasanya mempunya tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda. Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau menghentikannya. Salah satu sasaran strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah lingkungan pendidikan yang meliput sekolah(Wahyudhi & Iswan, 2018).

Jurnal 2

Penelitian yang dilakukan oleh Ahad Syabrianto, Astika Ramadhani, Dira Octaviyanti Simanjuntak, Miss Humairah Waedoyee, Muhammad Amin, Novia Muliza Yani, dan Tri Annisa pada jurnal Dinamika Sosial Budaya dengan judul Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba , menjelaskan kalau Penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan masalah yang cukup serius, karena narkoba dapat merusak masa depan para remaja. Generasi muda merupakan sasaran yang strategis bagi para pengedar narkoba. Oleh karena itu generasi muda sangat rawan terjerumus penyalahgunaan narkoba. Dalam hal upaya pencegahan penggunaan narkoba, keluarga tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk mengawasi anggota keluarga yang lain sehingga tidak terjerumus ikut menggunakan zat-zat terlarang tersebut. Terkadang kesibukan orang tua tanpa disadari mempengaruhi pergaulan anak dan hal itu mempengaruhi rentannya anak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Peran orang tua sangat sangat dibutuhkan, yaitu orang tua diharapkan memainkan perannya lewat kontrol sosial orang tua, agar anak bisa kembali pulih dari kecanduannya terhadap narkoba(Syabrianto et al., 2023).

Jurnal 3

Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Pina dan Oedojo Soedirham di jurnal PROMKES dengan judul Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya menjelaskan kalau Narkoba merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh semua

elemen masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional, kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya meningkat. Kasus tertinggi adalah golongan narkotika. Tahun 2008 berjumlah 10.008 jiwa. Tahun 2009 meningkat menjadi 11.140 jiwa. Tahun 2010 meningkat menjadi 17.898 jiwa. Tahun 2011 meningkat menjadi 19.128 jiwa. Tahun 2012 menurun menjadi19.081 jiwa. Berdasarkan latar belakang pendidikan, terbanyak pengguna berlatar belakang SMA yaitu 19.730 jiwa, diikuti SMP yaitu 9.768 jiwa. Latar belakang yang paling banyak dari korban penyalahgunaan narkoba adalah tingkat SMA dan remaja(Pina & Soedirham, 2017).

Jurnal 4

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Muhammad Jamal di jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam dengan judul The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang, menjelaskan kalau Peran guru pembimbing sangat menentukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba di sekolah atau meminimalkan faktor penyebab terjangkitnya Narkoba tersebut. Keberadaan dan peranserta guru pembimbing di sekolah sangat diperlukan(Jamal, 2020).

Jurnal 5

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aridho , Denada Damanik , Reh Bungana , dan Maulana Ibrahim di jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik dengan judul Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja , menjelaskan kalau Narkotika (narkotika dan obat/zat berbahaya), disebut juga NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya), adalah obat atau bukan narkoba yang mempunyai efek bila diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan.Ini adalah zat makanan. otak. Apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan berdampak pada tubuh terutama otak (sistem saraf pusat), sehingga mengakibatkan gangguan pada kesehatan fisik, mental, dan fungsi sosial akibat kebiasaan, kecanduan, dan ketergantungan obat. Penyalahgunaan narkoba sedang meningkat di Indonesia, dan permasalahan terkait menjadi semakin kompleks. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan transnasional, kejahatan terorganisir (organized crime), dan kejahatan berat yang dapat berdampak pada berbagai lapisan masyarakat(Aridho et al., 2024).

Jurnal 6

Penelitian yang dilakukan oleh Gilza Azzahra Lukman, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, dan Sahadi Humaedi di jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja menjelaskan kalau Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Negara Indonesia saat ini sudah dalam kondisi darurat narkoba . Pesatnya peredaran gelap narkoba di Indonesia salah satunya disebabkan karena pesatnya kemajuan dan perkembangan informasi serta teknologi transportasi. Perkembangan teknologi tersebut pada akhirnya memunculkan dampak lain yakni, memudahkan masuknya barang berbahaya dan terlarang tersebut ke Indonesia, dan hal ini merupakan sebuah tantangan bagi aparat khususnya aparat penegak hukum(Lukman et al., 2022).

Jurnal 7

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanna Florensia Dian Wahyu di journal Of Politic and Government Studies dengan judul Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung ,

menjelaskan bahwa Upaya pencegahan dimaksudkan agar sejak dini para remaja sudah lebih memahami terkait apa itu narkoba dan bahaya yang dapat ditimbulkan. Langkah pencegahan ini dapat memberikan informasi lebih mendalam terkait bahaya narkoba guna penyalahgunaan meningkatkan pemahaman remaja dan meningkatkan daya tangkal remaja terhadap narkoba(Wahyu, 2022).

Jurnal 8

Penelitian yang dilakukan oleh Suhertina dan Dharni di jurnal Educational Guidance and Counseling Development dengan judul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba, menjelaskan bahwa Penyalahgunaan Narkotika, obat-obat berbahaya dan zat adiktif lainnya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan penggunanya, seperti terjadinya kerusakkan mental, fisik, hubungan sosial, moral, karir dan ekonomi. Pengedaran narkoba semakin meluas, pada awalnya hanya di kota - kota besar, sekarang sudah mulai menyebar ke desa - desa, bahkan di Provinsi Riau yang terkenal dengan Masyarakat yang teguh menjalankan nilai - nilai moral dan agama peredaran dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan perkembangan yang signifikan baik sebagai pengedar, pengguna, maupun pecandu. Kasus narkoba tidak hanya dipakai oleh orang dewasa tetapi juga telah dikonsumsi oleh remaja. Tentunya tidak terkecuali pada siswa Sekolah Menengah Atas yang juga berada pada usia remaja. Penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Riau telah meresahkan banyak pihak(Suhertina & Darni, 2019).

Jurnal 9

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Puji Hariyanto di jurnal Daulat hukum dengan judul Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia , menjelaskan bahwa Indonesia juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba, karena di Indonesia para pengedar narkoba bisa menjual barang haram tersebut dengan mudah karena masih kurangnya pengawasan. Penyalahgunaan narkoba serta peredarannya yang telah mencapai seluruh penjuru daerah dan tidak lagi mengenal strata sosial masyarakat, penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya menjangkau kalangan yang tidak berpendidikan saja akan tetapi penyalahgunaan narkoba telah menyebar di semua kalangan bahkan sampai pada kalangan berpendidikan. Selain itu, pengawasan pemerintah yang lemah terhadap pengedaran narkoba pun membuat pengedar narkoba semakin mudah untuk menjalankan transaksinya(Hariyanto, 2018).

Jurnal 10

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Soleh Pulungan di Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran dengan judul Kajian Dampak Narkoba di Kalangan Pelajar SLTP-SLTA di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim , menjelaskan bahwa Narkoba yang berarti narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, merupakan salah satu tindak kejahatan yang sangat parah, bahkan saat ini mengancam dunia pendidikan. Kasus-kasus narkoba tergolong memprihatinkan dan mengancam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, diperkirakan (2,8 %) penduduk Indonesia yaitu sekitar 5 juta pada tahun 2013 menyalahgunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah sampai pada semua level masyarakat baik anak-anak, pelajar, dan orang dewasa. Selain itu peredaran narkoba sudah tersebar hampir pada seluruh wilayah Indonesia(Pulungan, 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta individu atau kelompok individu menceritakan kisah tentang kehidupan mereka. Informasi ini diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Ciri dari deskripsi sendiri adalah data yang diperoleh bukan berupa angka-angka seperti pada survei kuantitatif, melainkan berupa huruf dan gambar. Pengertian lain dari penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk, aktivitas, ciri, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan (Rusandi, Muhammad R. 2021). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, minat, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif dengan topik "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan dan Pengedaran Narkoba di Kalangan Pelajar".

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dan cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam jenis penelitian apa pun, baik kualitatif maupun kuantitatif, teknik selalu digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penulis memiliki akses terhadap data otentik. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sumber data menjadi subjek utama dalam proses penelitian untuk permasalahan di atas. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau dari berbagai literatur misalnya buku, artikel jurnal, surat kabar, dokumen pribadi, catatan dan laporan hasil penelitian sebelumnya, dll. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi mengacu pada mengamati objek yang diteliti. Ada dua metode observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak langsung yaitu melalui koleksi perpustakaan yang meliputi koleksi buku dan/atau non buku. Koleksi perpustakaan ditata secara sistematis, sehingga memudahkan semua pemustaka dalam mencari dan menemukan buku-buku yang dibutuhkannya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mengambil dan mengorganisasikan secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan keluaran lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan (Muhadjir, 2000). Analisis data adalah proses mengukur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan penjelasan dasar. Hal ini mempunyai beberapa implikasi dalam pelaksanaannya, analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data, dan harus dilakukan secara terpusat untuk memastikan bahwa seluruh data sudah terkumpul. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian hingga selesai. Komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dalam proses tinjauan pustaka masih berupa data yang kompleks dan kasar. Oleh karena itu, peneliti memilih data dasar yang penting bagi mereka dan memilih data yang relevan dan bermakna yang tersedia dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba dan mengatasi hambatan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
1	Aden Wahyudhi, Iswan	Peran Guru Dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba Pada Siswa	2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan wali murid, yaitu guru melakukan kerja sama antara orang tua dengan guru untuk megadakan rapat sekolah agar terjalin silutarahmi yang baik. Karena dengan melakukan rapat, guru lebih mengetahui latar belakang siswa tersebut. interaksi antara pihak sekolah dengan masyarakat
2	Ahad Syabrianto, Astika Ramadhani, Dira Octaviyanti Simanjuntak, Miss Humairah Waedoyee, Muhammad Amin, Novia Muliza Yani, Tri Annisa	Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba	2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran orang tua menjadi hal penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Banyak orang tua dinegara kita yang semakin hari semakin gagal dalam mendidik anak, karena banyaknya masalah yang dihadapi dari anak-anak di usia remaja adalah akibat pergaulan bebas, akhirnya ada yang hamil diluar nikah, terkena narkoba dan menjadi tahanan dipenjara yang mengakibatkan tidak bertahan lamanya suatu hubungan rumah tangga
3	Nuri Pina dan Oedojo Soedirham	Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya	2015	Hasil penelitian menunjukkan peran Pemerintah sudah sesuai dengan Perwali. Peran tersebut diantaranya sosialisasi, pembentukan koselor sebaya, pembentukan kader pemuda anti narkoba, kurikulum integrasi anti narkoba, dan pelaksanaan Traininf of Trainer (TOT).
4	Irwansyah Muhammad Jamal	The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang	2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa test urine dilakukan pada sebagian SMA di 23 kabupaten/kota di Aceh sebagai sampel sebanyak dua kali test, yaitu tahun 2017 dan 2018. Pada Tahun 2017 test urine dilakukan pada tanggal tanggal 24 Oktober-16 November 2017, dengan jumlah peserta 14.000 siswa. Sementara tahun 2018 test urine dilakukan pada tanggal 02-19 Oktober 2018, dengan jumlah peserta 21.000 siswa. Kegiatan test urine ini dilakukan atas kerja sama antara Dinas Pendidikan Aceh dengan Badan Narkotika Nasional Aceh
5	Ahmad Aridho, Denada Damanik, Reh Bungana, Maulana Ibrahim	Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Tindak Pidana Penyalahgunaan	2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dan narkoba telah menjadi masalah kronis di Indonesia, termasuk peredaran dan penyalahgunaan sabu, dan banyak pengedar narkoba yang ditangkap dalam berbagai kasus, membuktikan bahwa Indonesia ilegal.. Sudah dalam darurat narkoba. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan

		Narkotika Di Kalangan Remaja		narkoba di Indonesia mencapai 3,6 juta pada tahun 2019, dan berdasarkan angka tersebut maka jumlah remaja pengguna narkoba akan meningkat sebesar 24-28 persen.
6	Gilza Azzahra Lukman, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, Sahadi Humaedi	Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kini terdapat berbagai jenis Narkotika dan perkembangannya terkait erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia untuk memprosesnya. Berikut merupakan deskripsi dan sejarah singkat berbagai jenis Narkotika. Dan pada tahun 2019 jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai angka 3,6 juta, yang mana ada peningkatan kurang lebih sebesar 24 hingga 28 persen pada penggunaan narkotika yang pelakunya adalah remaja.
7	Yohanna Florensia Dian Wahyu	Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik yang diperoleh dari BNNK Temanggung. Penerima rehabilitasi didominasi oleh kelompok usia kurang dari 18 tahun yang sebagian besar berstatus sebagai pelajar. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kasus penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Temanggung sendiri di dominasi oleh kalangan remaja, dimana sebagian besar kasus merupakan kasuspenggunaan jenis obat – obatan terlarang seperti hexymer.
8	Suhertina dan Dharni	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba	2019	Penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Riau, berkenaan dengan pernah atau tidak mengkonsumsi, kuantitas mengkonsumsi narkoba, dan jenis narkoba yang dikonsumsi, serta perasaannya setelah mengkonsumsi, memberikan gambaran bahwa siswa SMA di Provinsi Riau ada yang terlibat penyalahgunaan narkoba (4.53%). Siswa yang mengkonsumsi narkoba itu ternyata banyak yang mengkonsumsinya lebih dari satu kali (0.25%).
9	Bayu Puji Hariyanto	Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia	2018	Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh POLRI dimana angka kasus peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan sebagai berikut: pada tahun 2010 jumlah kasus narkoba berjumlah 17.384 kasus dengan jumlah tersangka sebesar 23.900; pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus menjadi sebanyak 19.045 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.154; pada tahun 2012 jumlah kasus sebesar 18.977 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.122; pada tahun 2013 berjumlah 21.119 kasus dengan total 28.543 tersangka; serta pada tahun 2014 terdapat sebesar 22.750 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 30.496
10	Muhammad Soleh Pulungan	Kajian Dampak Narkoba di Kalangan Pelajar SLTP - SLTA di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim	2015	Dari hasil penelitian didapatkan yang menggunakan Jumlah responden seluruhnya adalah 1.811 orang. Sebanyak (90,28%) responden (1.635 orang) tergolong tidak pernah menyalahgunakan narkoba, (2,26 %) atau 41 orang responden hingga saat ini masih menyalahgunakan narkoba, dan 3,97 % (72 orang) responden yang menyalagunakan narkoba namun sekarang sudah berhenti. Apabila dirinci menurut tingkat sekolah, maka untuk tingkat pelajar SLTP terdapat (95,73 %) responden tidak pernah menggunakan/menyalahgunakan narkoba, (1,69 %) responden yang menyalahgunakan narkoba hingga saat ini, dan (2,58%) responden yang dahulu pernah menyalahgunakan narkoba namun sekarang sudah berhenti. Sedangkan untuk tingkat pelajar SLTA, tingkat

				penyalahgunaan narkoba sedikit lebih rendah dibanding tingkat pelajar SLTP yaitu (2,46 %) responden hingga saat ini masih menggunakan narkoba dan (5,74 %) responden dulu pernah menyalahgunakan namun sekarang sudah berhenti.

Pembahasan

Jurnal 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua. Guru berusaha menjalin komunikasi yang efektif dengan wali murid melalui rapat, yang membantu mereka memahami latar belakang siswa. Selain itu, guru juga berinteraksi dengan siswa secara langsung, memberikan nasehat, dan menjadi pendengar yang baik, yang berkontribusi pada perkembangan siswa. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa. Solusi yang diambil guru melibatkan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran dan mencegah masalah, termasuk penyalahgunaan narkoba. Secara keseluruhan, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, dan teladan yang positif bagi siswa.

Jurnal 2

Peran orang tua sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Orang tua perlu melakukan komunikasi efektif, mengembangkan nilai positif, dan menjadi teladan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua berusaha menjaga hubungan harmonis dengan anak, memberikan nasihat mengenai bahaya narkoba, serta mendukung kegiatan positif seperti olahraga dan ibadah. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dapat membantu anak terhindar dari pengaruh negatif narkoba.

Jurnal 3

Hasil penelitian menunjukkan peran pemerintah sudah sesuai dengan Perwali. Peran tersebut diantaranya sosialisasi, pembentukan koselor sebaya, pembentukan kader pemuda anti narkoba, kurikulum integrasi anti narkoba, dan pelaksanaan Traininf of Trainer (TOT). Pemerintah Kota Surabaya memberikan dukungan penuh dalam pencegahan penyalahguna narkoba. Dukungan ini seperti sosialisasi, pembentukan konselor sebaya, kader pemuda anti narkoba, pelaksanaan TOT, dan kurikulum integrasi anti narkoba. Pelaksanaan program memiliki capaian target sasaran yaitu SMA, SMP, masyarakat, karang taruna, PNS, dan ibu rumah tangga. Pencapaian target sasaran belum memiliki kesesuaian dengan standart normatif, karena memiliki beberapa kendala di lapangan antara lain kesulitan melakukan penjangkauan terhadap anak jalanan, SDM yang terbatas, dan belum dilaksanakan pemantauan setelah program dibentuk.

Jurnal 4

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian peserta didik tingkat SMA di Aceh telah menggunakan narkotika. Test urine tahun 2017 ditemukan 15 anak didik yang positif menggunakan narkotika dari 14. 000 responden. Sementara test urine tahun 2018 terdapat 20 anak didik yang positif menggunakan narkotika dari 21.000 peserta. Keterangan ini mengisyarahkan, pengguna narkotika di kalangan siswa SMA di Aceh semakin meningkat.

Jurnal 5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dan narkoba telah menjadi masalah kronis di Indonesia, termasuk peredaran dan penyalahgunaan sabu, dan

banyak pengedar narkoba yang ditangkap dalam berbagai kasus, membuktikan bahwa Indonesia ilegal.. Sudah dalam darurat narkoba. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 3,6 juta pada tahun 2019, dan berdasarkan angka tersebut maka jumlah remaja pengguna narkoba akan meningkat sebesar 24-28 persen. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kehidupan yang semakin sulit dan meningkatnya kesibukan masyarakat sehingga menyebabkan tingkat depresi pada masyarakat secara keseluruhan sehingga mengakibatkan anak-anak dan remaja menderita kekurangan vitalitas. Orang tua dan keluarga perlu berhati-hati untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja tidak beralih ke narkoba sebagai jalan keluar dari permasalahan masalah.

Jurnal 6

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pada tahun 2019 jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai angka 3,6 juta, yang mana ada peningkatan kurang lebih sebesar 24 hingga 28 persen pada penggunaan narkoba dikalangan remaja. Setiap remaja yang menyalahgunakan narkoba secara kejiwaan dan sosial itu tidak akan terkendali, remaja akan menghindari lingkungan sekitarnya karena merasa disudutkan dan buruknya mereka dapat melakukan tindak pidana sebagai bentuk pelampiasan. Hal ini tidak baik jika diabaikan begitu saja pada remaja karena mereka merupakan penerus bangsa dimasa depan agar negeri ini dapa berkembang menjadi lebih baik lagi. Menciptakan remaja yang bebas dari narkoba bukanlah hal mudah, Terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan agar mencapai keefektifan yaitu:

1. Lingkungan keluarga. Ketika remaja melakukan kesalahan dalam melalukan apapun seringkali orang tua emosi dan bermain fisik kepada anaknya tanpa diberi kesempatan untuk menjelaskan, Hal seperti itu merupakan hal yang salah karena sebaiknya sebagai orangtua dapat bersikap demokratis terhadap anaknya dengan memberikan apresiasi dan perhatian yang cukup. Maka dari itu penting bagi orangtua membangun suasana yang hangat dan nyaman kepada anak-anaknya agar mereka tidak mencari pelampiasan atau pelarian di luar rumah ketika menghadapi permasalahan.
2. Lingkungan sekolah. Pihak sekolah perlu memberikan edukas serrta informasi dasar mengenai narkoba sebagai bentuk antisipasi dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
3. Lingkungan masyarakat. Setiap stakeholder yang terdapat di masyarakat perlu konsisten dan bersikap adil serta tegas dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba serta didukung oleh pihak keamanan dan kepolisian.

Jurnal 7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Temanggung di dominasi oleh kalangan pelajar. Jenis narkotika yang digunakan oleh sebagian besar remaja di Kabupaten Temanggung masih pada golongan kelas rendah, dimana narkotika yang digunakan meerupakan jenis obat-obatan terlarang seperti hexymer yang diiperjualbelikan secara illegal.pemmerintah menanggapi kondisi tersebut dengan berupaya mengimplementasikan strategi pencegahan sebagaimana telah diamanatkan dalam rencana strategis Badan Narkotika Nasional. Untuk mencapai tujuan strategi, BNNK Temanggung nenjalankan program – program yang telah di tetapkan oleh BNN di tingkat pusat.

Jurnal 8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Riau, berkenaan dengan pernah atau tidak mengkonsumsi, kuantitas mengkonsumsi narkoba, dan jenis narkoba yang dikonsumsi, serta perasaannya

setelah mengkonsumsi, memberikan gambaran bahwa siswa SMA di Provinsi Riau ada yang terlibat penyalahgunaan narkoba (4.53%). Siswa yang mengkonsumsi narkoba itu ternyata banyak yang mengkonsumsinya lebih dari satu kali (0.25%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami ketergantungan narkoba. Jenis narkoba yang dikonsumsi terlihat cukup bervariasi dalam artian mereka tidak hanya mengkonsumsi satu jenis saja tapi hampir semua jenis narkoba yang ada. Yaitu ganja termasuk yang paling banyak mereka pakai, kemudian ecstacy, lem, putaw, dan shabu.

Jurnal 9

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh POLRI dimana angka kasus peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan sebagai berikut: pada tahun 2010 jumlah kasus narkoba berjumlah 17.384 kasus dengan jumlah tersangka sebesar 23.900; pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus menjadi sebanyak 19.045 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.154; pada tahun 2012 jumlah kasus sebesar 18.977 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.122; pada tahun 2013 berjumlah 21.119 kasus dengan total 28.543 tersangka; serta pada tahun 2014 terdapat sebesar 22.750 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 30.496 . Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika, Badan Narkotika Nasional berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Badan Narkotika Nasional (BNN) juga bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Jurnal 10

Dari hasil penelitian didapatkan yang menggunakan Jumlah responden seluruhnya adalah 1.811 orang. Sebanyak (90,28%) responden (1.635 orang) tergolong tidak pernah menyalahgunakan narkoba, (2,26 %) atau 41 orang responden hingga saat ini masih menyalahgunakan narkoba, dan 3,97 % (72 orang) responden yang menyalagunakan narkoba namun sekarang sudah berhenti. Apabila dirinci menurut tingkat sekolah, maka untuk tingkat pelajar SLTP terdapat (95,73 %) responden tidak pernah menggunakan/menyalahgunakan narkoba, (1,69 %) responden yang menyalahgunakan narkoba hingga saat ini, dan (2,58%) responden yang dahulu pernah menyalahgunakan narkoba namun sekarang sudah berhenti. Sedangkan untuk tingkat pelajar SLTA, tingkat penyalahgunaan narkoba sedikit lebih rendah dibanding tingkat pelajar SLTP yaitu (2,46 %) responden hingga saat ini masih menggunakan narkoba dan (5,74 %) responden dulu pernah menyalahgunakan namun sekarang sudah berhenti. Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya lain dengan maksud bukan untuk tujuan pengobatan dan/atau penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar. Dalam rangka untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di masa yang akan datang, khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, maka perlu dilakukan hal-hal: (1) perlu peran aktif semua pihak untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan untuk mencegah pelajar terjerumus penyalahgunaan narkoba; (2) membatasi ruang gerak pihak-pihak yang memperdagangkan dan mengedarkan narkoba serta memberikan hukuman yang berat untuk memberikan efek jera kepada pelaku; dan (3) Badan Narkotika Kab. Kutai Kartanegara dan Badan Narkotika Propinsi Kalimantan Timur diharapkan dapat memberikan layanan informasi, konsultasi dan rehabilitasi untuk menanggulangi dan mencegah penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Situasi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar Indonesia masih mengkhawatirkan. Walaupun hanya 1,36% pelajar yang terlibat, angka ini cukup besar mengingat jumlah total pelajar dan mahasiswa yang berisiko. Data menunjukkan lebih dari 2,3 juta pelajar pernah mencoba narkoba, mengindikasikan bahwa kaum muda sering dijadikan sasaran peredaran. Faktor-faktor seperti tekanan dari lingkungan sosial dan pergaulan negatif menjadi pendorong utama keterlibatan mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak. Orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, sambil memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba sejak usia dini. Di ranah pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi melalui kurikulum yang mencakup pencegahan narkoba, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan moral dan mental siswa. Sementara itu, pihak pemerintah, khususnya BNN dan instansi terkait, harus gencar melakukan upaya pencegahan dan penegakan hukum, termasuk kampanye edukasi yang luas dan penerapan peraturan yang ketat di institusi pendidikan. Kerjasama yang erat antara semua elemen ini sangat penting untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar secara efektif.

Saran

Penelitian ini menyarankan untuk menekankan betapa pentingnya orangtua, guru, sekolah, dan pemerintah dalam mencegah pelajar mengonsumsi narkoba. Orangtua harus lebih terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dengan berkomunikasi dengan lebih baik, memberikan dukungan emosional, dan mengawasi anak-anak mereka di luar rumah dengan lebih ketat. Orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik dalam menjaga kesehatan dan perilaku anak mereka, jadi lingkungan keluarga harus menjadi tempat edukasi bahaya narkoba dimulai. Dalam menjalankan program pencegahan narkoba yang berkelanjutan, guru dan sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang komprehensif tentang kesehatan mental dan fisik. Guru harus aktif dalam mengidentifikasi gejala penyalahgunaan narkoba dan membantu siswa yang berisiko. Secara keseluruhan, kerja sama antara orangtua, sekolah, dan pemerintah sangat penting untuk mengurangi narkoba. Pemerintah harus memperkuat kebijakan dan regulasi terkait pencegahan narkoba dengan memperluas program edukasi yang melibatkan keluarga dan sekolah serta meningkatkan kampanye publik tentang bahaya narkoba, terutama bagi remaja. Selain itu, penegakan hukum terhadap peredaran narkoba harus diperketat, terutama di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aridho, A., Damanik, D., Bungana, R., & Ibrahim, M. (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja. Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik, 2(1), 265–275.

Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. 1(1), 201–210.

Jamal, I. M. (2020). The early preventive effort of narcotic abuse at senior high school (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A study according to Islamic law). Samarah, 4(1), 282–312.

Jumaidah & Rindu. (2017). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 16(3): 42-49

Lisa, and clinical JFR dan Sutrisna, N.W. (2013). Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum. Yogyakarta: Nuha Medika

Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(3), 405–417.

Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM).

Muhajir, Noeng.(2000). Metodologi Penelitian Kualitatif . Rake Sarasin : Yogyakarta

Pina, N., & Soedirham, O. (2017). Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. Jurnal PROMKES, 3(2), 171.

Pulungan, M. (2015). Kajian Dampak Narkoba Di Kalangan Pelajar SLTP - SLTA Di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), 22(1), 082–093.

Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 20(1), 1–13.

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60.

Saputra, A., & Slamet, S. (2016). Upaya penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kabupaten sukoharjo. Recidive, 5(2), 273–286.

Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. Educational Guidance and Counseling Development Journal, 2(1), 9.

Syabrianto, A., Ramadhani, A., Simanjuntak, D., Waedoyee, M., Amin, M., Yani, N., & Annisa, T. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 25(1), 351.

Tarigan, I.J. (2017). Peran Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Jogyakarta: CV. Budi Utama

Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan, 1(69), 5–24.

Wahyudhi, A., & Iswan. (2018). Peran Guru dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba pada Siswa. Jurnal Ilmiah PGSD UMJ Holistika, 1(1), 24–29.